



Upaya Penanaman Pendidikan Karakter melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 4 di SMP Hasanudin Kota Kediri

Talita Tri Agustin^{*}, Irawan Hadi Wiranata, Nursalim
Universitas Nusantara PGRI Kediri
^{*}Email korespondensi: talitaagustin555@gmail.com

Diterima: 11 November 2022

Dipresentasikan: 12 November 2022

Disetujui terbit: 20 Desember 2022

ABSTRAK

Pendidikan merupakan salah satu kriteria perkembangan suatu bangsa. Semakin terdidik masyarakatnya semakin baik juga kualitas dari bangsa tersebut. Agar memperoleh masyarakat yang terdidik tentu saja pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam keberlangsungan suatu negara. Oleh karena itu, setiap negara haruslah memperhatikan sistem dan kualitas dari pendidikannya. Munculnya pandemic Covid-19 yang melanda di seluruh dunia beberapa tahun belakangan ini menjadikan semua aktifitas dibatasi sebagai bentuk pencegahan penyebaran virus Corona terutama aktifitas pendidikan. Selama awal pandemic covid berlangsung sekolah mulai dari tingkat dasar, menengah hingga perguruan tinggi dilakukan secara daring, tanpa tatap muka antara pengajar dan peserta didik. Meskipun kegiatan pendidikan masih dapat dilakukan secara daring, namun dikarenakan peserta didik harus belajar di rumah, pendidikan karakter selama masa pandemi ini, rasanya menjadi sedikit terabaikan. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, Kemendikbudristek membuat sebuah kebijakan yaitu program yang inovatif yang dikenal dengan nama Kampus Mengajar yang merupakan salah satu bagian dari Merdeka Belajar. Penulisan artikel ini bertujuan untuk menanamkan pendidikan karakter peserta didik melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 4 di SMP Hasanudin Kota Kediri. Peningkatan mutu terutama dalam penanaman pendidikan karakter di sekolah menengah pertama ini melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 4 dilaksanakan secara terstruktur dan didasarkan pada tahapan-tahapan pelaksanaan yang termuat dalam Buku Panduan Kampus Mengajar Angkatan 4 Tahun 2022. Pada penulisan artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan hasil observasi kemudian didukung dengan kegiatan wawancara terhadap beberapa pihak sekolah seperti kepala sekolah, guru, dan peserta didik untuk memperkuat hasil observasi guna menganalisis kondisi lingkungan dan berbagai permasalahan yang di hadapi sekolah sebagai acuan perencanaan program.

Kata Kunci: Pemahaman, Pendidikan Karakter, Kampus Mengajar Angkatan 4

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sumber kemajuan dari suatu bangsa, karena dengan adanya pendidikan yang baik maka kualitas sumber daya manusia suatu bangsa tersebut dapat ditingkatkan. Sumber daya manusia merupakan aset utama dalam membangun suatu bangsa, termasuk bagi bangsa Indonesia. Oleh karena itu, setiap negara haruslah memperhatikan sistem dan kualitas pendidikannya. Agar pendidikan mengalami peningkatan, tentu perlu dilakukannya pembaharuan pada kualitas pendidikan tersebut. Ada beberapa cara dalam peningkatan kualitas pendidikan, seperti pengembangan kurikulum, membuat sebuah inovasi dalam pembelajaran, serta pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan.

Pada hari Rabu, 11 Maret 2020 Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) resmi mengumumkan bahwa wabah Covid-19 sebagai pandemi global. Dalam waktu yang singkat yaitu kurang dari tiga bulan, Covid-19 telah menginfeksi lebih dari 126.000 orang di 123



negara, dari Asia, Eropa, AS, hingga Afrika Selatan. Adapun langkah awal yang dilakukan pemerintah Indonesia dalam mengantisipasi penyebaran Covid-19 ini maka dibuatlah kebijakan belajar yang sebelumnya bertatap muka menjadi daring atau online.

Pelaksanaan kegiatan belajar menggunakan internet ini sangat memudahkan peserta didik untuk belajar tanpa batas ruang dan waktu dan dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun. Namun, pembelajaran secara daring ini memiliki beberapa sisi negative yaitu meskipun secara formal kegiatan pendidikan masih dapat dilakukan secara daring, namun dikarenakan peserta didik harus belajar di rumah tanpa adanya tatap muka, pendidikan karakter selama masa pandemi ini, dirasa sedikit terabaikan. Sebelumnya, kegiatan pendidikan yang dilakukan disekolah secara offline atau tatap muka karakter dapat dilakukan dengan pengawasan langsung dari Bapak/Ibu guru. Kegiatan-kegiatan yang mendukung pendidikan karakter juga dapat dilakukan langsung, secara intensif dan dapat diukur tingkat keberhasilannya. Namun saat ini, ketika kegiatan pendidikan dilakukan secara daring, dimana yang terjadi lebih banyak hanyalah proses pembelajaran, atau transfer pengetahuan saja, tidak ada yang dapat menjamin siswa mendapatkan pendidikan karakter dari kedua orang tua mereka sesuai dengan nilai-nilai yang selama ini diajarkan di sekolah. (Nurhasanah & Nopianti, 2021)

Kemendikbudristek terus melahirkan kebijakan dan program yang inovatif sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, salah satunya Merdeka Belajar. Merdeka belajar sendiri menurut Siregar dkk (2020) memiliki esensi bahwa peserta didik nantinya akan memiliki kebebasan dalam berfikir baik secara individu maupun secara kelompok, sehingga di masa mendatang akan dapat melahirkan peserta didik yang kritis, unggul, inovatif, kolaboratif, serta partisipatif. Kebijakan program Merdeka Belajar tidak hanya dicanangkan untuk sekolah dasar saja maupun SMP, tetapi juga pada perguruan tinggi. Tujuan dari diadakannya program ini adalah agar para sekolah yang terdampak Covid-19 dapat terus melaksanakan pembelajaran dan menerapkan program merdeka belajar yang sebelumnya telah dicanangkan oleh pemerintah (Widiyono dkk, 2021).

Pada program Kampus Mengajar, mahasiswa diterjunkan langsung ke sekolah-sekolah, khususnya jenjang sekolah dasar dan SMP untuk mengajar. Dengan dukungan LPDP dan Kementerian Keuangan, program Kampus Mengajar menghadirkan mahasiswa sebagai bagian dari penguatan pembelajaran literasi numerasi terutama di masa pandemic Covid-19, khususnya yang berada di wilayah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar) diseluruh wilayah di Indonesia. Sekolah yang menjadi sasaran pelaksanaan program Kampus Mengajar Angkatan 4 ini yaitu SMP Hasanudin Kota Kediri yang merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP yang terletak di Desa Bujel, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri, Provinsi Jawa Timur. Status dari SMP Hasanudin Kota Kediri ini masih berakreditasi C. (*Tips Meningkatkan Literasi Pada Siswa Sekolah Dasar*, 2021).

Adapun ruang lingkup Program Kampus Mengajar Angkatan 4 ini mencakup pembelajaran di semua mata pelajaran yang berfokus pada literasi dan numerasi, adaptasi teknologi, dan bantuan administrasi manajerial sekolah. Dengan adanya program ini, diharapkan mahasiswa akan memiliki kesempatan untuk mengasah jiwa kepemimpinan dan karakter serta memiliki pengalaman belajar. Selain itu, melalui program ini diharapkan terjadi peningkatan efektivitas proses pembelajaran setelah pandemi Covid-19 dan dapat menjadi salah satu upaya penanaman pendidikan karakter peserta didik melalui beberapa program yang telah disusun oleh mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 4 (Oktarina & Kuswanto, 2013).



METODE

Kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 4 ini dilaksanakan secara bertahap, mulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisis hasil berupa pelaporan. Tahap persiapan ini meliputi kegiatan pembekalan, penerjunan, observasi, dan perencanaan program. Selanjutnya, tahap pelaksanaan ini meliputi beberapa kegiatan seperti mengajar, adaptasi teknologi, dan administrasi manajerial sekolah. Tahap terakhir yaitu analisis hasil berupa penyusunan laporan, perbaikan, dan pengumpulan laporan. Penanaman pendidikan karakter melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 4 yang dilaksanakan di SMP Hasanudin Kota Kediri dilaksanakan secara terstruktur dan didasarkan pada tahapan-tahapan pelaksanaan yang termuat dalam Buku Panduan Kampus Mengajar Angkatan 4 Tahun 2022). Adapun alur pelaksanaan program Kampus Mengajar Angkatan 4 ini dijabarkan sebagai berikut.

Pembekalan

Mahasiswa yang dinyatakan lolos seleksi program Kampus mengajar kemudian mengikuti kegiatan pembekalan selama 2 minggu yang dilakukan secara daring dan dilaksanakan dua tahap yaitu pra penugasan dan saat masa penugasan. Pembekalan pra penugasan (sebelum penugasan) ini dilakukan pada tanggal 11 Juli hingga 27 Juli 2022. Pembekalan ini dilaksanakan guna membekali mahasiswa dengan seperangkat pengetahuan, keterampilan, soft skills, dan kompetensi-kompetensi minimal di bidang sekolah dasar dan sekolah menengah pertama sebagai subjek sasaran.

Adapun materi pembekalan ini meliputi konsep dasar SDGs, praktik baik program SDGs dalam pembelajaran literasi dan numerasi di sekolah, financial literacy dan pembelajaran berbasis *project, facilitating skills*, konsep dasar literasi dan konsep dasar numerasi, 3 dosa besar dalam pendidikan, memilih bacaan untuk jenjang SD dan SMP & strategi membaca di SD, ragam strategi memahami bacaan (konteks AKM kelas) di SD dan SMP, permainan Matematika dan Matematika di sekitarku, profil pelajar Pancasila, number sense dan Recreational Mathematics, 3 dosa besar dalam pendidikan (Perundungan), modul literasi dan numerasi SD dan SMP, 3 dosa besar (Intoleransi), menyusun kanvas RPP literasi dan numerasi menyenangkan dan teknik pembuatan video kreatif yang bermakna, rencana aksi kolaborasi, praktik baik strategi literasi di SD dan praktik baik strategi literasi di SMP, sekolah inklusi dan contoh baik penerapan pendidikan inklusi di sekolah, praktik baik strategi numerasi di SD dan SMP, gerakan literasi sekolah (Menumbuhkan Budaya Literasi di Sekolah), Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar (PMM), resilience with growth mindset serta penutupan pembekalan dan alur penugasan. Selain mahasiswa, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) juga mendapatkan pembekalan agar dapat membimbing dan memfasilitasi mahasiswa saat bertugas. (*Hubungan Kualitas Pendidikan terhadap Sarana dan Prasarana Pendidikan di Daerah Terpencil*, 2020)

Koordinasi

Koordinasi dilakukan oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dengan sekolah mitra dan dinas pendidikan kabupaten/kota dari sekolah terkait. Tujuan dari koordinasi ini yaitu untuk mengajukan permohonan izin akan dilaksanakannya program Kampus Mengajar sekaligus penyerahan surat tugas dari Ditjen Dikti dan kampus asal serta menyampaikan beberapa rencana dalam pelaksanaan program kampus mengajar. Selain melalui whatsapp group, komunikasi dengan pihak dinas dan sekolah, Dinas Pendidikan

Kota Kediri juga melaksanakan pelepasan mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 3 sekaligus penerimaan mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 4 yang dilaksanakan di gedung A4 Universitas Negeri PGRI Kediri.

Pada acara ini dihadiri beberapa perwakilan dari Dinas Pendidikan Kota Kediri, salah satunya yaitu Sub. Koordinator Kurikulum dan Peserta Didik, Bapak Afando Okta Bahar S.ST., M.AP. Selain perwakilan Dinas Pendidikan Kota Kediri, acara ini juga dihadiri kepala sekolah, serta mahasiswa dan DPL untuk wilayah penempatan Kota Kediri.



Gambar 1. Penugasan Kampus Mengajar Angkatan 4 Tahun 2022 oleh Dinas Pendidikan

Penerjunan Mahasiswa

Setelah selesai melaksanakan koordinasi dengan pihak sekolah, DPL bertugas untuk mendampingi mahasiswa menuju sekolah sasaran yaitu SMP Hasanudin Kota Kediri. Kegiatan ini bertujuan untuk saling mengenalkan diri serta menjalin hubungan dan komunikasi yang baik antara DPL, mahasiswa, dan pihak sekolah. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana pengenalan lingkungan sekolah bagi DPL dan mahasiswa agar mengetahui secara mendalam bagaimana kondisi sekolah sasaran, permasalahan-permasalahan yang dihadapi, serta analisis situasi sebagai dasar perencanaan program.

Dalam acara penyerahan secara resmi yang dilakukan oleh DPL dan mahasiswa disambut baik oleh Bapak Sucipto selaku Kepala Sekolah dan Bapak/Ibu guru SMP Hasanudin Kota Kediri. Setelah selesai acara penyerahan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan perkenalan, pengenalan lingkungan sekolah, dan juga acara sharing permasalahan yang dihadapi guru dan sekolah selama pembelajaran ditengah pandemic Covid-19. Pihak sekolah berharap dengan program kampus mengajar ini dapat membantu kemajuan pendidikan khususnya penguatan literasi dan numerasi di SMP Hasanudin Kota Kediri.



Gambar 2. Koordinasi dan Penerjunan Mahasiswa ke Sekolah Sasaran

Analisis Kebutuhan

Selama satu minggu diawal penugasan, mahasiswa melakukan serangkaian observasi guna mengidentifikasi permasalahan yang ada di lingkungan sekolah (lingkungan fisik, sarana dan prasarana, lingkungan sosial, dan suasana akademik). administrasi sekolah, organisasi sekolah, proses pembelajaran (mencakup kurikulum, silabus, RPP, metode pembelajaran, media dan sumber belajar, serta penilaian), dan mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang menjadi tantangan sekolah untuk diselesaikan. Selain itu, mahasiswa melaksanakan asesmen awal untuk menelaah kemampuan literasi dan numerasi dari peserta didik sebagai dasar perencanaan program pendampingan dalam pembelajaran literasi dan numerasi yang sesuai dengan permasalahan tersebut (Umam, 2020).



Gambar 3. Wawancara dan Analisis Kebutuhan

Perencanaan Program

Perencanaan program dilaksanakan offline atau tatap muka yang dihadiri mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 4 dan bertempat di SMP Hasanudin Kota Kediri. Dalam menyusun perencanaan program, mahasiswa memaparkan beberapa hasil analisis mengenai permasalahan yang telah dilakukan selama satu minggu di SMP Hasanudin sebagai acuan dalam merancang program-program yang tepat sasaran. Adapun berdasarkan hasil analisis kebutuhan, disepakati beberapa program yaitu asistensi mengajar secara tatap muka atau luring, membantu guru dalam administrasi sekolah, optimalisasi ruang perpustakaan, optimalisasi ruang UKS, mengadakan lomba 17 Agustus, mengadakan Jumat Bersih, Jumat Religi, Sabtu Sehat, Sabtu Ceria, GMH (Good Morning Hasanudin), jurnal Pancasila, mind mapping, menghitung luas bangun datar di sekitar sekolah, penguatan Profil Pelajar Pancasila, BTQ, kaligrafi dan poster, lagu Pelajar Pancasila, Pendidikan Karakter, dan persiapan pelaksanaan ANBK, dan sosialisasi AKM pada siswa dan Guru. (*Pertama dalam Sejarah, Sekolah Tutup Beralih ke Online*, 2020)



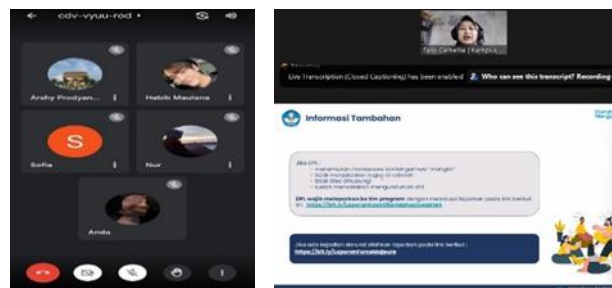
Gambar 4. Wawancara dan Perencanaan Program

Implementasi Program

Setelah selesai perencanaan dan penyusunan program dan telah disepakati bersama DPL., maka program-program tersebut diimplementasikan secara bertahap. Untuk implementasi program disetiap harinya, mahasiswa mengisi logbook harian pada laman MBKM. Selain mengisi laporan harian, mahasiswa juga merekap kegiatan selama satu minggu juga dituliskan dalam bentuk laporan mingguan yang harus diupload mahasiswa disetiap mingguan, serta diperiksa oleh DPL untuk diverifikasi. Selain mahasiswa, DPL juga harus melaporkan progres pelaksanaan program melalui laporan mingguan.

Refleksi dan Evaluasi

Kegiatan refleksi dan evaluasi dalam pelaksanaan program dilakukan setiap akhir minggu melalui kegiatan sharing session. Kegiatan sharing session ini membahas mengenai pelaksanaan program selama satu minggu dan kendala apa yang dihadapi untuk dicari solusi bersama. Setiap dua minggu sekali kegiatan diadakan (FKKD) Forum Komunikasi dan Koordinasi bersama DPL secara daring maupun luring untuk membahas kendala dan mencari solusi untuk mengatasi kendala tersebut.



Gambar 5. FKKD (Forum Komunikasi dan Koordinasi DPL)

Penarikan Mahasiswa

Penarikan mahasiswa ini sebagai tanda berakhirnya masa penugasan mahasiswa di sekolah sasaran program Kampus Mengajar Angkatan 4 yang dilaksanakan di SMP Hasanudin Kota Kediri. Kegiatan ini dilaksanakan oleh DPL dan mahasiswa, dan pihak sekolah sebagai penutupan dan penarikan mahasiswa. Kegiatan penarikan juga diisi dengan penyampaian pesan dan kesan dari guru ataupun peserta didik terhadap pelaksanaan program kampus mengajar angkatan 4.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program kampus mengajar Angkatan 4 di SMP Hasanudin Kota Kediri ini dilaksanakan sejak awal bulan Juli hingga akhir penugasan di bulan Desember tahun 2022. Program ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu pembekalan, koordinasi, penerjunan mahasiswa, analisis kebutuhan, perencanaan program, implementasi program, refleksi dan evaluasi, serta penarikan mahasiswa. Mahasiswa sebelum diterjunkan di sekolah sasaran, mendapatkan pembekalan secara daring dari Tim Kampus Mengajar selama dua minggu.

Proses penerjunan mahasiswa program kampus mengajar Angkatan 4 di SMP Hasanudin Kota Kediri dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus tahun 2022. Sebelum melaksanakan tugas, mahasiswa melakukan observasi selama satu minggu guna menganalisis kondisi lingkungan dan berbagai permasalahan yang di hadapi sekolah sebagai rujukan dalam perencanaan program. Hasil observasi tersebut kemudian

didukung dengan kegiatan wawancara terhadap beberapa pihak sekolah seperti kepala sekolah, guru, dan peserta didik untuk memperkuat hasil observasi. Adapun hasil observasi dan analisis permasalahan di SMP Hasanudin Kota Kediri dapat dijabarkan sebagai berikut.

Hasil Analisis Kebutuhan

Langkah awal dalam pelaksanaan Analisis kebutuhan sekolah ini berguna untuk mengetahui kebutuhan atau permasalahan yang terjadi dalam lingkungan sekolah. Diharapkan mahasiswa kampus mengajar angkatan 4 dapat berkontribusi dalam kegiatan mengidentifikasi permasalahan yang ada. Hasil analisis lingkungan ini disusun setelah melakukan kegiatan observasi lingkungan sekolah, administrasi sekolah, organisasi sekolah, proses pembelajaran, serta adaptasi teknologi (Komalasari & Susilawati, 2018).

Kondisi Lingkungan Fisik dan Sarana Prasarana

Faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan itu tidak hanya dengan menyalurkan ilmu dan penanaman karakter dari guru ke peserta didik melainkan berkaitan dengan sarana dan prasarana selain itu suasana akademik juga mendukung dalam kegiatan belajar mengajar. Sarana dan prasarana pendidikan ini dapat berguna untuk menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. SMP Hasanudin Kota Kediri yang terletak di Jl. Mastrip No. 150, Sukorame, Kecamatan Mojojoto, Kota Kediri, Jawa Timur ini dinaungi oleh Yayasan Hidayatul Tholibin yang mendirikan beberapa sekolah mulai dari Paud, TK, dan SMP.

Ada beberapa kendala mengenai sarana dan prasarana di SMP Hasanudin Kota Kediri ini yaitu bangunan sekolah yang mengalami kerusakan berat dan ada beberapa kelas yang tidak terpakai. Terlebih dengan adanya pandemi yang mendistribusikan kegiatan sekolah di rumah membuat fasilitas sekolah kurang terawat dengan baik. SMP Hasanudin Kota Kediri ini memiliki sarana prasana yang meliputi empat ruang kelas, dua ruang Laboratorium, satu ruang guru, satu ruang kepala sekolah, perpustakaan, UKS, toilet, dan tempat parkir. Dikarenakan ada dua ruang kelas yang digunakan untuk TK Dewi Sartika yaitu kelas dan ruang perpustakaan dan tiga kelas yang mengalami kerusakan berat maka kegiatan belajar mengajar kelas 7, 8, dan 9 dialihkan di Laboratorium Bahasa, Laboratorium IPA, dan ruang kepala sekolah. Untuk ruang perpustakaan saat ini digabungkan dengan UKS dan ruang kepala sekolah digabungkan dengan ruang guru. (Muyassaroh et al., 2022)



Gambar 6. Kondisi Fisik SMP Hasanudin Kota Kediri

Keadaan perpustakaan juga tidak terawat serta banyak atap yang hampir roboh. Banyak buku yang berserakan dan belum tertata dengan rapi sehingga banyak buku yang

mengalami kerusakan mulai dari rusak dimakan serangga atau terkena air hujan. Fasilitas perpustakaan yang belum memadai ini membuat siswa masih jarang untuk memanfaatkan buku-buku perpustakaan sebagai buku bacaan di luar pembelajaran. Kurang optimalnya pemanfaatan ruang perpustakaan menjadi salah satu penyebab rendahnya kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Salah satu program yang telah disusun oleh mahasiswa kampus mengajar angkatan 4 ini yaitu mengoptimalkan fungsi dari perpustakaan dan UKS yang mengalami kerusakan berat dan sudah lama tidak terpakai.



Gambar 7. Kondisi Fisik Perpustakaan dan UKS

SMP Hasanudin Kota Kediri terletak di lokasi yang sangat strategis dikarenakan dekat dengan alam dan sungai. Sungai yang berada di belakang sekolah ini memiliki air yang keruh dan tercemar sampah sehingga warna airnya berubah menjadi kecoklatan. Namun, hal ini juga dapat dijadikan satu potensi pembelajaran dengan mengangkat permasalahan di sekitar sekolah. Peserta didik dapat belajar diluar kelas dengan mengamati langsung kondisi lingkungan sekolah dan permasalahan apa yang dihadapi. Tujuan dari pembelajaran ini untuk melatih kepekaan peserta didik terhadap lingkungan sekitar dan kemampuan pemecahan masalah sehingga peserta didik dapat memberikan solusi mengenai permasalahan ini.



Gambar 8. Lingkungan Sekitar Sekolah

Administrasi sekolah

Setiap satuan pendidikan dituntut untuk melakukan perencanaan, pelaksanaan, penilain, dan pengawasan dalam proses pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang aktif dan berjalan dengan dinamis. Selain itu, dalam administrasi pembelajaran sebagian besar guru telah memiliki RPP sesuai mata pelajaran yang akan diampu, silabus, prota, promes, modul ajar dan dokumen pendukung lainnya. Hanya saja proses perencanaan pembelajaran masih belum maksimal, untuk RPP yang telah dibuat dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Penggunaan kurikulum di SMP Hasanudin ini untuk kelas 7 menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar sedangkan kelas 8 dan 9 menggunakan kurikulum 2013. Terkait mengenai administrasi di SMP Hasanudin ini telah berjalan dengan baik. Mulai dari pendataan peserta didik, setiap guru kelas membuat laporannya sendiri sesuai dengan mata pelajaran yang diampu dan akan dikumpulkan kepada operator untuk diinput ke sistempendataan sekolah.



Untuk administrasi sekolah ini, guru juga aktif mencatat kehadiran peserta didik di buku absen. Selain itu, untuk penyusunan rapor juga sudah disusun dengan standar pembuatan rapor saat ini. Pada kegiatan ini, mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 4 menata ulang serta memfungsikan kembali perpustakaan yang tidak terawat ini agar minat literasi peserta didik menjadi semakin meningkat. Dalam kegiatan ini mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 4 mengawali kegiatan mulai dari penataan buku sesuai dengan kategori dan jenis buku, menulis buku induk, membuat daftar nama buku yang ada di perpustakaan, membuat kartu peminjaman, memberi nomor pada buku, dsb.

Proses Pembelajaran

Pada masa pandemi Covid-19, pembelajaran di SMP Hasanudin Kota Kediri ini dilakukan secara online dengan bantuan whatsapp grup. Pembelajaran melalui whatsapp grup ini dengan cara guru memberikan petunjuk pembelajaran yang harus dikerjakan dan dikumpulkan oleh peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak/Ibu guru, pelaksanaan pembelajaran lebih sering berlangsung melalui WhatsApp grup dikarenakan implementasinya lebih mudah dan lebih mudah diakses oleh peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran melalui WhatsApp grup ini masih terdapat beberapa kendala. Misalnya, model pembelajaran cenderung pasif dan tidak efektif karena peserta didik datang ke sekolah hanya untuk mengumpulkan tugas dan mengumpulkan tugas berikutnya.

Selain itu, guru juga mengalami kesulitan dalam menyampaikan petunjuk pembelajaran atau tugas kepada siswa dikarenakan banyak siswa yang tidak memiliki handphone, sehingga pembelajaran terkadang dilakukan secara offline atau tatap muka dengan mematuhi protokol kesehatan yang ketat. Bahkan, dalam pembelajaran tatap muka dengan mematuhi protokol kesehatan, guru seringkali harus menjemput peserta didik secara bergantian agar mau belajar di sekolah. Akibat pandemi covid 19 ini pembelajaran online menggunakan handphone seringkali menyebabkan motivasi belajar peserta didik menurun serta pembinaan karakter kurang diperhatikan.

Permasalahan yang ada pada sistem pembelajaran online di jenjang SMP ini telah mengakibatkan munculnya learning loss. Learning loss merujuk pada sebuah keadaan yaitu hilangnya sebagian kecil atau sebagian besar pengetahuan dan keterampilan dalam perkembangan akademis yang disebabkan oleh terhenti atau terganggunya proses pembelajaran. Pemerintah mengizinkan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas di daerah dengan level PPKM 1, 2 dan 3 mulai Januari 2022. Selain karena kondisi pandemi yang relatif terkendali, pemerintah menilai sudah saatnya siswa sekolah merasakan kembali pengalaman belajar yang sesungguhnya setelah hampir dua tahun hanya belajar di rumah. Belajar di dunia pendidikan. Namun, pembelajaran tatap muka saat ini juga menghadapi beberapa kendala yaitu mengingat perlu adanya adaptasi dan pemulihan psikologis peserta didik ditengah tuntutan pencapaian kompetensi dengan durasi waktu yang singkat. Oleh karena itu, perlu adanya pendampingan belajar terutama difokuskan pada keterampilan fundamental yaitu literasi dan numerasi.

Proses pembelajaran saat ini telah berlangsung secara luring atau tatap muka di sekolah dan dapat dimulai dari penerapan literasi dan numerasi, memperbaiki karakter peserta didik dan meningkatkan minat mereka untuk belajar. Adapun dampak yang dirasakan oleh peserta didik saat mendapatkan pembelajaran dari mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 4 ini yaitu meningkatnya motivasi dan minat belajar baik dari segi literasi maupun dari segi numerasi. Hal tersebut telah sesuai dengan ketercapaian yang termuat dalam tujuan Program Kampus Mengajar Angkatan 4. Sedangkan dampak yang

dirasakan oleh guru dan sekolah yaitu lebih memudahkan dengan melakukan kolaborasi bersama guru dalam kegiatan pembelajaran luring dan adaptasi teknologi.

Selain itu, meningkatnya minat peserta didik dalam belajar pada saat materi menganalisis suatu permasalahan sederhana menggunakan media laptop dengan menonton sebuah video. Setelah adanya kegiatan pembelajaran yang menarik dan inovatif, selain minat belajar, kemampuan peserta didik dalam berfikir kritis baik dalam penyelesaian soal maupun cara mengatasi permasalahan yang ada dilingkungan sekitar sekolah, hal ini dibuktikan antusiasme mereka dalam belajar dan nilai yang meningkat.



Gambar 9. Pembelajaran Menggunakan Globe dan Kunjungan Museum

Adaptasi Teknologi

Kegiatan adaptasi teknologi, yang dilakukan oleh mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 4 ini meliputi beberapa hal yaitu membantu guru menyediakan inovasi dalam penyampaian materi menggunakan pembelajaran berbasis teknologi, misalnya penayangan media pembelajaran berbasis video menggunakan laptop, membuat sebuah sosialisasi dengan mengangkat permasalahan yang ada di lingkungan sekitar, pembelajaran yang menarik, menggunakan game untuk menunjang literasi dan numerasi, pembuatan sebuah film pendek, mengikuti lomba video kreatif dengan melibatkan peserta didik sebagai pemeran dalam film tersebut, dsb.

Penayangan video ini bertujuan agar peserta didik untuk sadar akan dampak teknologi yang sangat besar dan agar mereka tahu bahwa dalam kegiatan belajar tidak hanya disekolah melainkan dapat menggunakan media apa saja. Selain itu, mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 4 juga membantu guru dalam mengubah file word dan pdf, serta aplikasi MS. Excel dalam mengolah data, nilai peserta didik disekolah, dan membuat daftar buku dipergustakaan. Selain itu, mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 4 juga membantu guru dalam pelaksanaan tes ANBK. Oleh karena itu, pemahaman kepada guru dan peserta didik mengenai pentingnya teknologi pada masa sekarang sangatlah penting. Adapun dampak yang dirasakan dengan adanya penggunaan teknologi pada pembelajaran jarak jauh dapat dilaksanakan tanpa batas waktu dan dapat dilakukan dimanapun kapanpun.



Gambar 10. Pembelajaran Menggunakan Globe dan Kunjungan Museum

Penugasan Literasi dan Numerasi Peserta Didik

Kemampuan literasi dan numerasi siswa SMP Hasanudin Kota Kediri masih belum maksimal dan masih perlu di tingkatkan. Terutama dikarenakan adanya *learning loss* akibat pandemi covid 19 yang berdampak pada beberapa siswa SMP ada yang mengalami kesulitan dalam hal literasi dan numerasi. Selain itu, ada beberapa peserta didik yang belum menguasai kompetensi sesuai dengan jenjang pendidikan mereka, misalnya peserta didik yang belum lancar membaca, menulis, dan berhitung. Untuk pembelajaran literasi dan numerasi pada sekolah ini tergolong sangat kurang karena masih banyak peserta didik yang belum bisa mengerjakan soal seputar perkalian, pembagian, akar kuadrat, cara membuat puisi, pengertian puisi, nama tokoh pahlawan di Indonesia, nama Presiden pertama, dsb. Namun, permasalahan seperti ini juga banyak ditemui di beberapa lokasi penempatan kampus mengajar lainnya dengan kemampuan literasi numerasi dasar peserta didik yang masih tergolong rendah. Hal ini termasuk salah satu tujuan dari program kampus mengajar yaitu mengoptimalkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik.

Implementasi Program

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan perencanaan program dan telah disepakati oleh DPL maka program tersebut akan diimplementasikan secara bertahap yaitu mulai dari asistensi mengajar, Jumat bersih dan Jumat religi, Sabtu ceria, GMH (Good Morning Hasanudin), sosialisasi, jurnal Pancasila, mind mapping, menghitung luas bangun datar di sekitar sekolah, penguatan Profil Pelajar Pancasila, BTQ, kaligrafi dan poster, lagu Pelajar Pancasila, Pendidikan Karakter, dan persiapan pelaksanaan AKM kelas dan ANBK. Adapun penjelasan mengenai implementasi dari masing-masing program dijabarkan sebagai berikut.

Asistensi Mengajar

Salah satu tujuan dari Kampus Mengajar ialah memberdayakan mahasiswa untuk turut serta berkontribusi dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas. Peran dari mahasiswa bukanlah menggantikan posisi guru dalam mengajar melainkan menjadi asisten atau berkolaborasi bersama guru mulai dari membantu guru dalam memperkaya bahan ajar, penggunaan media pembelajaran, serta penerapan metode, model, dan strategi pembelajaran yang inovatif. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir terjadinya malpraktik pendidikan mengingat keterampilan mengajar, ilmu pengajaran, ilmu pendidikan, dan ilmu keguruan yang diberikan kepada mahasiswa selama pembekalan belum cukup mumpuni untuk menggantikan guru dalam mengajar. Kehadiran mahasiswa diharapkan dapat menciptakan pengalaman yang baru dalam pembelajaran sehingga peserta didik tidak merasa bosan.



Gambar 11. Pembelajaran Menggunakan Globe dan Kunjungan Museum

Jumat Bersih dan Jumat Religi

Kebersihan lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor pendukung yang sangat penting dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Suasana lingkungan yang bersih dapat menciptakan suasana nyaman, bersih dan asri dan akan memberikan dampak positif bagi seluruh warga sekolah. Oleh karena itu, mahasiswa Kampus mengajar membuat sebuah program Jumat Bersih ini dilaksanakan setiap hari Jumat sebagai pembiasaan baik bagi seluruh warga sekolah. Kegiatan Jumat Bersih ini merupakan program kerja yang diarpakan dapat dilaksanakan secara rutin di SMP Hasanudin Kota Kediri.

Budaya Jumat Bersih dapat menjadi kebiasaan yang baik dan menyehatkan dengan berbagai manfaat diantaranya menumbuhkan cinta dan peduli terhadap lingkungan sekolah. Tujuan utama dari kegiatan Jumat bersih ini yaitu untuk menumbuhkan rasa pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar demi kesehatan. Gaya hidup bersih ini juga dapat menentukan pola hidup sehat, terutama di lingkungan tempat belajar. Selain itu, gaya hidup bersih juga dapat meningkatkan konsentrasi belajar serta lebih fokus dalam kegiatan belajar, sehingga dapat mempengaruhi produktifitas peserta didik dan guru dalam kegiatan belajar mengajar.



Gambar 12. Kegiatan Jumat Bersih dan Jumat Religi

Sedangkan, untuk program Jumat Religi yang disusun oleh mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 4 ini dalam rangka mewujudkan Visi dari SMP Hasanudin Kota Kediri yaitu "Mewujudkan Generasi Muslim yang Cerdas, Terampil, dan Beraqlakul Karimah" yang memiliki arti bahwa diharapkan siswa siswi lulusan dari SMP Hasanudin Kediri ini menjadi siswa yang berprestasi baik di tingkat lokal maupun internasional dan menjadi siswa yang religius memiliki iman dan taqwa. Oleh karena itu, mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 4 membuat kegiatan Jum'at Religi yang bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai agama pada diri peserta didik. Diharapkan peserta didik dapat berperilaku dan bersikap baik sesuai dengan ajaran agamanya dan dapat meningkatkan iman dan taqwa tidak hanya di sekolah saja melainkan di kehidupan bermasyarakat. Kegiatan Jumat Religi ini meliputi membaca doa sehari-hari, membaca bacaan surat-surat pendek Al Qur'an Juz 30, dan Tauziah.

Sabtu Ceria

Program dibuat oleh mahasiswa kampus mengajar angkatan 4 yang bertujuan untuk mengembangkan literasi dan numerasi peserta didik menggunakan beberapa kegiatan pembelajaran yang inovatif dan menarik untuk mendukung proses pembelajaran di kelas maupun diluar kelas. Penggunaan media pembelajaran ini dapat berupa media digital maupun media analog sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan pembelajaran. Adapun beberapa kegiatan pada Sabtu Ceria ini meliputi;

- GMH (*Good Morning Hasanudin*)

Literasi merupakan salah satu keterampilan yang penting dalam hidup. Kemampuan dan kesadaran literasi ini menjadi bagian besar dalam proses pendidikan. Budaya literasi yang tertanam dalam diri peserta didik dapat memengaruhi tingkat keberhasilannya, baik di sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat. GMH (Good Morning Hasanudin) adalah sebuah program dari mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 4 yang dilakukan dengan cara memilih acak salah satu peserta didik yang bertugas sebagai SPEAKER (Pembaca Materi) yang telah disediakan sebelumnya. Sedangkan, untuk peserta didik yang lain bertugas sebagai pendengar dan merangkum apa yang telah disampaikan oleh temannya. Setelah selesai merangkum setiap peserta didik bergiliran untuk membacakan hasil rangkumannya di depan kelas. Untuk materi GMH ini setiap minggunya menggunakan tema yang berbeda misalnya hari sumpah pemuda, narkoba, kenakalan remaja, dsb.

- **Sosialisasi**

Sosialisasi merupakan suatu proses belajar-mengajar dalam berperilaku di masyarakat maupun di lingkungan sekolah. Ada beberapa orang yang berpendapat bahwa sosialisasi merupakan proses penanaman nilai, kebiasaan, dan aturan dalam bertingkah laku di masyarakat dari satu generasi ke generasi lainnya. Program sosialisasi dengan mengaitkan beberapa permasalahan yang ada di lingkungan sekolah ini diharapkan dapat menjadi sebuah solusi untuk menanamkan karakter baik terhadap peserta didik. Dalam kegiatan ini mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 4 membuat sebuah sosialisasi dengan mengaitkan materi Pendidikan Karakter dan Profil Pelajar Pancasila. Penutup kegiatan sosialisasi ini siswa diberikan beberapa pertanyaan atau kuis terkait materi sosialisasi yang telah disampaikan, bagi peserta didik yang dapat menjawab dengan baik dan benar akan mendapatkan hadiah.

Literasi dan Numerasi

Kemampuan literasi merupakan pemahaman, penilaian, penggunaan dan juga melibatkan dengan tulisan pesan untuk berpartisipasi dalam budaya, untuk mencapai tujuan dan aspirasi individu dan untuk menciptakan pemahaman dan potensi. Sedangkan, kemampuan numerasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengakses, menggunakan, dan menafsirkan serta menghubungkan info matematika serta saran, untuk terlibat serta menangani kebutuhan matematika dari berbagai situasi di masa depan. Adapun beberapa program literasi dan numerasi yang telah disusun oleh mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 4 sebagai berikut.

- **Jurnal Pancasila**

Meningkatkan literasi pada siswa SMP memang tidaklah mudah dan membutuhkan berbagai teknik serta strategi yang tepat agar tujuan literasi dapat tercapai. Pada era perkembangan teknologi yang semakin canggih mengakibatkan kesadaran pentingnya membaca dan menulis di kalangan anak sampai dewasa semakin menurun. Kegiatan membuat Jurnal Pancasila ini merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan minat membaca dan menulis peserta didik. Dikarenakan pada Jurnal Pancasila ini peserta didik bebas mengekspresikan ide mereka dengan cara menghias Jurnal Pancasila agar terlihat lebih elok dan menarik. Sehingga, peserta didik cenderung tidak bosan, semangat, dan termotivasi untuk membacanya kembali.



Gambar 13. Kegiatan Literasi menggunakan Jurnal Pancasila

- Mind Mapping

Penggunaan metode mind mapping untuk pembelajaran ini dapat membuat proses pembelajaran berjalan lebih efektif. Mind mapping merupakan sebuah cara dengan mengelompokkan beberapa ide dalam bentuk kerangka yang terstruktur untuk membantu mengingat atau menganalisis sebuah masalah. Mind mapping juga disebut sebagai proses memindahkan bentuk pemikiran otak ke dalam bentuk tulisan dan gambar. Kegiatan ini dapat meningkatkan literasi peserta didik terutama dalam mengingat sesuatu lebih utuh dan detail dan dapat meningkatkan kemampuan manajemen informasi, konsentrasi, imajinasi dan memori. Kegiatan ini juga dapat meningkatkan pendidikan karakter peserta didik yaitu meningkatkan kreatifitas, dapat menghargai karya orang lain, jujur, percaya diri dan teliti serta berani mengemukakan pendapat.



Gambar 14. Mind Mapping Pendidikan Pancasila

- Menghitung Luas Bangun Datar di sekitar Sekolah

Numerasi tidak dengan pelajaran matematika. Keduanya berlandaskan pada pengetahuan dan keterampilan yang sama, namun ada beberapa perbedaan yang terletak pada pemberdayaan pengetahuan dan keterampilan tersebut. Pengetahuan matematika saja tidak akan membuat seseorang memiliki kemampuan numerasi. Numerasi ini mencakup keterampilan mengaplikasikan konsep dan kaidah matematika dalam situasi riil sehari-hari. Agar peserta didik cenderung tidak bosan dengan pembelajaran numerasi didalam kelas maka mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 4 membuat kegiatan yaitu “Menghitung Luas Bangun Datar di sekitar Sekolah” yang dilaksanakan di luar kelas atau di lingkungan sekitar sekolah.

Pendidikan Karakter melalui numerasi di luar kelas ini dirasa sangat efektif dikarenakan siswa diperkenalkan langsung dengan benda-benda disekitar mereka. Selain itu, materi kegiatan ini dapat diubah sesuai dengan kebutuhan misalnya dibuat permainan, cerita, olahraga, perlombaan, eksperimen menghitung luas dan keliling benda disekitar, mengenal permasalahan yang ada dilingkungan sekitar, dll.



Gambar 15. Menghitung Luas Bangun Datar di sekitar Sekolah

Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Hasanudin Kota Kediri ini peserta didik akan diberikan kesempatan untuk berkarya dan berinovasi menciptakan Senam Profil Pelajar Pancasila, kegiatan BTQ, membuat Kaligrafi dan Poster serta menyanyikan Lagu Pelajar Pancasila. Adapun penjabaran dari kegiatan tersebut sebagai berikut:

- BTQ

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) merupakan usaha untuk mengajarkan dan membiasakan peserta didik dalam membaca dan menulis huruf Al-Qur'an melalui kegiatan seperti bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan kebutuhan. Diharapkan peserta didik akan memiliki kemampuan membaca dan menulis huruf Al-Qur'an untuk dapat meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Al-Qur'an sebagai kitab suci agama Islam dan dalam rangka beragama Islam dengan baik dan benar yang lebih menekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan. Tujuan dari program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) ini adalah agar peserta didik dapat membaca kata-kata dengan kalimat sederhana dengan lancar dan tertib serta dapat menulis huruf dan lambang-lambang arab dengan rapi, lancar dan benar.

- Kaligrafi dan Poster

Program ini bertujuan untuk membantu guru dalam proyek pembelajaran yang inovatif dan terkini untuk mendukung proses pembelajaran di kelas. Pembuatan program Kaligrafi dan Poster ini berkolaborasi dengan guru PAI (Pendidikan Agama Islam). Tujuan dibuatnya program ini yaitu agar peserta didik dapat menghias tulisan arab agar tampak lebih indah. Selain itu, peserta didik akan belajar mengenai makna dari poster yang berkaitan dengan pendidikan karakter misalnya mencangkup sikap religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, integritas.



Gambar 16. Kegiatan Membuat Poster dan Kaligrafi

- Lagu Pelajar Pancasila

Kegiatan menyanyikan lagu Pelajar Pancasila sebelum pembelajaran PPKn dimulai ini diharapkan peserta didik dapat mengambil makna dari lirik lagu Pelajar Pancasila dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dari sila-sila Pancasila. Selain itu, dalam lagu ini juga menanamkan pendidikan karakter yaitu mengajak siswa untuk mampu mengendalikan emosi, sekaligus mengupayakan toleransi tengah keberagaman budaya dan dapat membangun Indonesia yang lebih baik dan terus berprestasi.

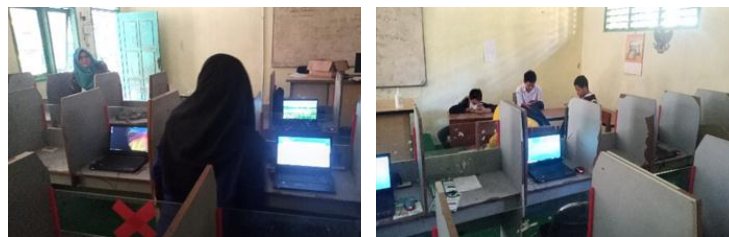
Pendidikan Karakter

Lingkungan SMP Hasanudin Kota Kediri sangat potensial untuk pembelajaran berbasis alam karena lokasinya yang dekat dengan sungai, rawa, pemukiman, dan industri. Selain itu,

kondisi sekolah yang rawan banjir dan juga kondisi sungai di sekitar yang terdampak limbah, ini dapat menjadi sebuah pembelajaran berbasis literasi sains untuk menciptakan generasi-generasi yang peka terhadap lingkungan sekitar. Peningkatan mutu pendidikan di SMP Hasanudin melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 4 ini diharapkan dapat memberikan solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan dengan latar belakang sains yang dimilikinya terutama tentang permasalahan-permasalahan terkait lingkungan sekitar. Program ini bertujuan untuk menyediakan proses belajar yang menyatu dengan alam, mengeksplor lingkungan alam sebagai sumber belajar, serta mengenalkan anak untuk mengenal dan memahami lingkungan sekitar sebagai upaya penanaman karakter cinta tanah air.

Persiapan Pelaksanaan AKM Kelas dan ANBK

Persiapan pelaksanaan AKM kelas dan ANBK ini mulai dari menyiapkan laptop, kursor mouse laptop, dan mengecek aplikasi ANBK, serta memperbarui beberapa aplikasi AKM Kelas dan ANBK versi terbaru. Adapun beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan ANBK diantaranya kurang memadainya fasilitas untuk mengakses AKM Kelas dan ANBK seperti aksesibilitas aplikasi, penggunaan aplikasi dengan versi lama, keterbatasan memori laptop, komputer, maupun handphone untuk menginstall aplikasi, keyboard laptop error, dan jaringan wifi yang sering terputus, ada beberapa siswa yang tidak masuk sehingga terpaksa dijemput untuk melaksanakan AKM kelas dan ANBK.



Gambar 17. Persiapan Tes AKM Kelas dan ANBK

KESIMPULAN

Program Kampus Mengajar ini merupakan satu upaya strategis dari Kemendikbudristek yang hadir dan turut serta berperan dan berbakti untuk mensukseskan literasi dan numerasi seluruh siswa di Indonesia. Peningkatan kualitas pendidikan dan upaya penanaman pendidikan karakter setelah adanya learning loss akibat pandemi Covid-19 ini sangat diperlukan. Kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 4 ini diimplementasikan melalui beberapa tahapan yaitu pembekalan, koordinasi, penjurusan, analisis kebutuhan, perencanaan program, implementasi, refleksi dan evaluasi, dan penarikan mahasiswa. Adapun implementasi program kampus mengajar Angkatan 4 di SMP Hasanudin Kota Kediri ini mencakup beberapa program yakni asistensi mengajar, Jumat bersih dan Jumat religi, Sabtu ceria, GMH (*Good Morning Hasanudin*), sosialisasi, jurnal Pancasila, mind mapping, menghitung luas bangun datar di sekitar sekolah, penguatan Profil Pelajar Pancasila, BTQ, kaligrafi dan poster, lagu Pelajar Pancasila, Pendidikan Karakter, dan persiapan pelaksanaan ANBK.

Diharapkan beberapa program yang telah disusun oleh mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 4 ini dapat menjadi sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajar yang seluruh warga sekolah memiliki kemampuan literasi yang baik. Hal yang paling mendasar dalam praktik literasi adalah kegiatan membaca. Keterampilan membaca ini dapat menjadi fondasi



untuk mempelajari berbagai hal lainnya. Kemampuan ini sangat penting bagi pertumbuhan intelektual peserta didik. Melalui membaca peserta didik dapat menyerap pengetahuan dan mengeksplorasi dunia yang bermanfaat bagi kehidupannya. Membaca memberikan pengaruh budaya yang amat kuat terhadap perkembangan literasi peserta didik. Keberhasilan Program ini sangat tergantung dari komitmen seluruh warga besar SMP Hasanudin Kota Kediri.

DAFTAR RUJUKAN

- Pertama dalam Sejarah, Sekolah Tutup Beralih ke Online, (2020).
- Ayah Bunda! Ini Aturan Terbaru Sekolah Tatap Muka 2022, (2022).
- Komalasari, I., & Susilawati, E. (2018). Pendidikan Karakter melalui Outdoor Education. *Seminar Nasional Pendidikan Banjarmasin*.
- Muyassaroh, I., Masrurah, S. N., & Oktaviani, R. P. (2022). Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar melalui Program Kampus Mengajar 3. *Attractive: Innovative Education Jurnal*, 4(2).
- Nurhasanah, A. D., & Nopianti, H. (2021). Peran Mahasiswa Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi SDN 48 Bengkulu Tengah. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Universitas Lancang Kuning*.
- Oktarina, N., & Kuswanto, A. (2013). Strategi Pendidikan Karakter melalui Mind Mapping Berbasis Mindjet Mind Manager untuk Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa pada Konsep Dasar Manajemen Perkantoran. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 30(1).
- Hubungan Kualitas Pendidikan terhadap Sarana dan Prasarana Pendidikan di Daerah Terpencil, (2020).
- Umam. (2020). Pengertian Sosialisasi: Fungsi, Tujuan dan Prosesnya. In *Gramedia Blog*.
- Tips Meningkatkan Literasi Pada Siswa Sekolah Dasar, (2021).